

ARTIKEL PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT

**PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN BAGI CALON
PEMANDU EKOWISATA OUTBOND DI KRICAK YOGYAKARTA**



Oleh:

**dr. Kartika Ratna Pertiwi, M. Biomed. Sc
NIDN 0009028101**

6 Oktober 2013

**JURUSAN PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN BAGI CALON PEMANDU EKOWISATA OUTBOND DI KRICAK YOGYAKARTA

Oleh:

dr. Kartika Ratna Pertiwi, M.Biomed.Sc, Siti Mariyam, M.Kes

ABSTRAK

Kawasan Kricak Yogyakarta memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai ekowisata outbond, yang sekaligus menimbulkan potensi bahaya kecelakaan. Kegiatan ini merupakan pelatihan bagi pemuda pemudi warga Kricak yang berpotensi untuk dididik sebagai calon instruktur outbond, dengan memberikan materi pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Ekowisata (K3) outbond serta Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3) pada kecelakaan perairan. Bentuk kegiatan berupa ceramah, demonstrasi dan praktek simulasi kasus. Evaluasi pelatihan menggunakan instrumen post test dan rubrik penilaian keterampilan P3K serta angket untuk mengetahui tanggapan peserta. Hasil kegiatan yaitu kehadiran dan partisipasi tercapai 86% dari target, penguasaan pengetahuan rerata 72,5 dan keterampilan rerata 78,9. Seluruh peserta merasakan manfaat kegiatan ini karena topik pelatihan dirasakan relevan dengan kebutuhan masyarakat Kricak (96%), namun efektivitas pelatihan dengan alokasi waktu tersedia masih dirasakan kurang cukup oleh 92% peserta. Diperlukan pelatihan lanjutan dengan penyajian yang lebih menarik dan ragam kasus yang lebih variatif.

Kata kunci: ekowisata, outbond, K3, P3K

ABSTRACT

Kricak, a village in Tegalrejo, Yogyakarta has the potency to be developed into an ecotourism place particularly in the form of outbond activity. Thus, it also posses a threat as a potential danger for water accident. Therefore, this training is a community service program that aims to train the local teens to be an outbond instructor by delivering training in Work Health Safety and First Aid Training for water accident in the form of seminar, demonstration and simulatory practice. The evaluation for the training result was used a post test, skill assessment and questionnaire to explore the participant's opinion about the significance and efficacy of the program. The result showed that the presence and participation was higher, about 86%; the post test revealed that the average score was 72,5 dan 78,9 for theory and practical session, respectively. All participants felt they got the advantage from this training, and that this training was relevant to the need of Kricak Community. However, the participants felt that the time given was not effective enough, so that, it is need to be continue with other training; in which the contents could be more variety and interesting.

Keywords: ecotourism, outbond, K3, P3K

A. ANALISIS SITUASI

Kegiatan pariwisata hingga tahun 2012 berkontribusi penting dalam keseluruhan perekonomian Indonesia. Baik buruknya kesan wisatawan banyak ditentukan oleh peran seorang pemandu wisata. Hal ini mengingat kegiatan wisatawan selama dalam masa liburannya banyak bersinggungan dengan pemandu wisata. Disinilah peran sentral seorang pemandu wisata. Seorang pemandu wisata profesional akan bisa membantu wisatawan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan. Agar dapat mencetak pemandu wisata yang mampu memberikan pelayanan prima berkualitas maksimal terdapat beberapa standar yang harus dipenuhi pemandu wisata salah satunya adalah mampu memberikan pengamanan terhadap wisatawan seperti pengamanan terhadap bahaya kecelakaan, cedera fisik, bencana alam, keracunan, dan lain-lain (<http://hpijogja.org/guide-bintang-lima.htm>).

Kricak di pinggiran Kota Yogyakarta memiliki sungai dan ruang terbuka hijau yang sangat mendukung dibentuknya kawasan wisata / objek tujuan wisata. Di Kelurahan Bener khususnya terdapat potensi alam berupa pertanian, peternakan, perikanan dan pengelolaan sampah yang bertujuan untuk memberikan wahana permainan Outbond mengenal lingkungan sungai bagi pelajar sekolah di Kota Yogyakarta. Pengembangan kawasan ini diarahkan untuk menjadi paket kegiatan wisata lingkungan, yang dikenal dengan ekowisata, berwisata sambil belajar dengan suasana lingkungan yang menyenangkan. Bertitik tolak dari potensi ekowisata sekaligus potensi bahaya kawasan tersebut untuk dikembangkan sebagai Ekowisata, tim dosen pengabdian dari FMIPA UNY bermaksud mengadakan *Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan bagi Calon Pemandu Ekowisata Outbond di Kricak Yogyakarta*.

B. TUJUAN KEGIATAN

Tujuan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

- a) Meningkatkan pengetahuan masyarakat calon pemandu ekowisata di Kricak dalam manajemen kesehatan dan keselamatan kerja di kawasan ekowisata.
- b) Meningkatkan pengetahuan masyarakat calon pemandu ekowisata di Kricak tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di kawasan ekowisata.
- c) Meningkatkan keterampilan masyarakat calon pemandu ekowisata di Kricak dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan yang terjadi di kawasan ekowisata.

C. MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai manfaat yang sangat luas, diantaranya :

- a) Bagi masyarakat Kricak yang berminat menjadi pemandu wisata dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang kesehatan dan keselamatan kerja serta mampu memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan dapat berperan dalam rangka mendukung pengembangan ekowisata Kricak
- b) Bagi masyarakat Kricak pada umumnya memiliki tenaga terlatih untuk memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan dapat bermanfaat dalam membantu jika terjadi kejadian kecelakaan di kawasan tersebut
- c) Bagi aparat pemerintah Kelurahan Bener, peningkatan pengetahuan dan keterampilan calon pemandu wisata dapat mendukung potensi pengembangan kegiatan outbond di kawasan ekowisata

D. METODOLOGI KEGIATAN PPM

Sasaran dalam kegiatan PPM ini adalah masyarakat yang bersedia dilatih dan dididik menjadi pemandu wisata, memiliki pengetahuan tentang kawasan Kricak, berperan dalam kegiatan outbond di kawasan tersebut serta berpotensi menjadi pemandu wisata. Target peserta adalah sebanyak 30 orang. Peserta diharapkan dapat menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilan yang didapatnya ke masyarakat luas. Metode Kegiatan yaitu Ceramah dan tanya jawab tentang K3 dan P3K, Simulasi kasus P3K. Instrumen yang digunakan untuk menilai keberhasilan dan kemanfaatan kegiatan ppm ini adalah: Daftar pertanyaan sebagai post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan ini, Lembar penilaian ketrampilan P3K dan Angket untuk mengetahui respon atau masukan dan saran dari peserta pelatihan.

E. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Tahap Persiapan

Tim dosen pengabdian pada awalnya bertemu dengan pengurus Becak Maju yang merupakan paguyuban masyarakat pencetus terbentuknya ekowisata outbond, memanfaatkan sungai Gajah Wong yang membentang di tengah-tengah pemukiman. Pada saat silaturahmi dan sosialisasi program, tim mendapat masukan bahwa sudah terbentuk kumpulan pemuda pemudi yang bersedia menjadi pengurus outbond, namun belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai P3K kecelakaan air. Selain itu, pengurus merasa perlu mempersiapkan aspek K3

dalam pengaturan ekowisata outbond nantinya. Sehingga, materi pelatihan yang ditawarkan tim pengabdian dirasakan tepat sasaran. Pengurus juga meminta kalau bisa diberi donasi perlengkapan K3 seperti helm dan pelampung. Oleh karena itu, tim pengabdian sejak awal sudah menyisihkan dana guna keperluan tersebut. Persiapan diakhiri dengan kesepakatan waktu dan tempat kegiatan, sasaran peserta serta bentuk kegiatan pelatihan yang akan dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini diadakan pada tanggal 6 Oktober 2013 bertempat di sekretariat ekowisata outbond Kricak. Khalayak sasaran yaitu pemuda pemudi di Kricak, Tegalrejo yang bersedia dilatih dan dididik menjadi pemandu wisata, memiliki pengetahuan tentang kawasan Kricak, berperan dalam kegiatan outbond di kawasan tersebut serta berpotensi menjadi pemandu wisata, yang berjumlah 30 orang. Peserta yang datang pada saat pelatihan ada 26 orang (86%), sehingga yang tidak dapat hadir berjumlah 4 orang.

Pelatihan dibuka dengan sambutan oleh Kepala Dusun Kricak, Ketua Paguyuban Becak Maju serta Ketua Tim Dosen Pengabdian. Sesi pertama merupakan sesi ceramah yang berisi materi Aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Ekowisata outbond oleh Siti Mariyam, M.Kes dan materi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) air oleh dr. Kartika Ratna Pertiwi, M.Biomed.Sc. Sesi ceramah diselingi tanya jawab dan diskusi berdasar demonstrasi kasus kecelakaan air yang mungkin terjadi, dilanjutkan sesi praktek pelatihan penanganan korban pada kecelakaan air. Peserta dibantu dosen pengabdian, mencoba mensimulasikan tahap-tahap pertolongan yang diberikan, sejak evakuasi korban, penilaian dan penanganan korban sampai *recovery* korban. Pada tahap ini dilakukan penilaian aspek keterampilan P3K pada masing-masing peserta. Karena keterbatasan waktu, tidak bisa dilakukan pelaksanaan pre-test namun post-test bisa dilaksanakan pada akhir acara bersamaan dengan pengisian angket untuk mengetahui respon atau masukan dan saran dari peserta pelatihan.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi hasil pelatihan yaitu penilaian post-test dan keterampilan P3K. Rerata hasil post-test yaitu 72,5 dengan nilai terendah 40 dan tertinggi 80. Evaluasi keterampilan simulasi P3K peserta reratanya 78,9 dengan nilai terendah 55 dan tertinggi 95. Dari hasil evaluasi secara keseluruhan, terpilih 3 peserta terbaik untuk mendapatkan hadiah sekaligus stimulus agar mampu menularkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki ke teman-teman yang lain. Hasil rekap angket tanggapan peserta menunjukkan bahwa mayoritas peserta (96%) setuju bahwa pelatihan ini relevan dengan kebutuhan masyarakat, namun 92% peserta merasa kurang puas akan efektivitas pelatihan dengan alokasi waktu yang tersedia. Alasannya, peserta menginginkan materi yang

lebih beragam, penyampaian dengan media lebih variatif, dan waktu praktek lebih dari sekali. Secara keseluruhan semua peserta (100%) sangat setuju dengan manfaat pelatihan.

F. PEMBAHASAN HASIL PENGABDIAN

Kegiatan pelatihan yang berjudul Pelatihan P3K bagi calon pemandu ekowisata outbond di Kricak Yogyakarta ini merupakan kegiatan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat Kricak terutama paguyuban Becak Maju yang mempersiapkan pengembangan ekowisata di tepian Sungai Gajah Wong dalam bentuk outbond. Pemuda-pemudi khalayak sasaran yang terpilih merupakan calon instruktur sekaligus guide yang disiapkan untuk mengawal outbond tersebut. Berdasar tanggapan peserta, keseluruhan peserta merasakan manfaat dari adanya pelatihan ini.

Berdasarkan hasil post test kegiatan ini menunjukkan bahwa belum semua peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai setelah mengikuti kegiatan PPM. Kondisi ini wajar karena dalam kegiatan ini hanya dilakukan selama 1 hari. Namun, pada saat praktek, peserta melatih keterampilan P3Knya secara berpasangan. Dalam hal ini, peserta jelas tidak hanya melihat dan mendengarkan tetapi juga melakukan. Sehingga sesuai dengan prinsip *learning by doing* dengan mencoba melakukan sendiri memberikan pertolongan pada orang yang mengalami kecelakaan di air maa retensi akan diperkuat, seperti pendapat Heinich (1999:63) bahwa belajar dengan melakukan kegiatan yang memberikan *first hand experience* lebih bermakna daripada hanya mendengarkan informasi ataupun melalui *second hand experience*. Dengan demikian wajar jika 96% peserta setuju bahwa kegiatan pelatihan ini relevan dengan kebutuhan masyarakat untuk mengelola desa wisata, khususnya dalam hal penyiapan instruktur outbond terlatih untuk memberikan pertolongan pada kecelakaan di air.

Akan halnya efektivitas waktu pelatihan, peserta menyatakan kurang puas karena praktek P3K yang dilakukan hanya satu kali. Hal ini wajar agar mereka semakin trampil mengingat keterampilan tidak dapat dikuasai dalam waktu singkat tetapi memerlukan pengulangan latihan dalam jangka relatif lebih lama dibandingkan dengan upaya untuk meningkatkan pengetahuan seseorang.

1. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan kegiatan faktor yang mendukung ketercapaian tujuan adalah sebagai berikut:

a. Pihak masyarakat desa Bener dan Kricak yang tergabung dalam Komunitas Becak Maju mendukung penuh terselenggaranya kegiatan untuk memperkaya wawasan calon pemandu wisata yang menunjang peningkatan profesionalismenya. Mereka memiliki harapan agar para

calon pemandu wisata memiliki pengetahuan tentang K3 serta mampu memberikan P3K pada kecelakaan outbond di ekowisata sungai.

b. Dalam pelatihan ini tidak diperlukan alat dan bahan yang rumit dan mahal karena latihan pertolongan pertama pada kecelakaan difokuskan pada kecelakaan di perairan semisal menolong korban yang tenggelam.

c. Terbentuknya sekretariat Paguyuban Becak Maju yang merupakan pengorganisir pelatihan serta telah memiliki aula sebagai tempat dilaksanakannya pelatihan persis berlokasi di tepi sungai Gajah Wong.

d. Tim dosen pengabdian sebagai penyaji materi terkait K3 dan P3k kawasan perairan memiliki kompetensi yang memadai dalam bidang masing-masing.

e. Tim dosen pengabdian dibantu mahasiswa yang berperan membimbing para peserta dalam demonstrasi dan praktek P3K telah memiliki ketrampilan dan pengalaman dalam bidang tersebut.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan sebelumnya adalah kesepakatan waktu karena semua khalayak peserta kegiatan masih berstatus pelajar, oleh karena itu kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu.

G. PENUTUP

Kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan telah mampu meningkatkan pengetahuan mengenai aspek manajemen K3 di ekowisata outbond serta pengetahuan dan ketrampilan mengenai P3K pada kecelakaan air yang mungkin terjadi di ekowisata outbond perairan. Kegiatan ini telah memberikan manfaat bagi pemuda-pemudi masyarakat Kricak, bagi komunitas Becak Maju dan bagi perangkat pemerintah Kricak, Tegalrejo, Yogyakarta. Adapun saran bagi kelanjutan kegiatan ini diperlukan latihan keterampilan penguasaan P3K pada kecelakaan air secara rutin, dengan memanfaatkan peserta yang sudah memiliki keterampilan yang memadai. Akan lebih baik, kalau bekerja sama dengan pihak LSM maupun puskesmas setempat untuk penyediaan instruktur dan alat praktek untuk latihan. Dari analisis rekap angket, pelatihan ini memerlukan pelatihan lebih lanjut dengan penyajian yang lebih menarik dan demonstrasi ragam kasus yang lebih beragam dan variatif.

H. DAFTAR PUSTAKA

- Bos, Nick, et al. 1995. *Workplace Health and Safety Handbook*. Safe Work College of Workplace Health and Safety, South Brisbane.
- Damanik, Janianton and Helmut F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata. Dari Teori ke Aplikasi*. Pusat Studi Pariwisata (PUSPAR)UGM dan ANDI Press. Yogyakarta.
- Ekowisata Indonesia. 2013. *Garis Besar Pedoman Pengembangan Ekowisata Indonesia*. Diakses dari http://www.ekowisata.info/pedoman_ekowisata.html. tanggal 30 Mei 2013
- Fandeli, Chafid dan Muhammad Nurdin. 2005. *Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi di Taman Nasional*. Fakultas Kehutanan UGM, Pusat Studi Pariwisata UGM, dan Kantor Kementerian Lingkungan Hidup. Yogyakarta
- Fleming, D.O. 2006. *Biological Safety, Principles and Practices*. Fourth edition. ASM Press, Washington, D.C.
- Heinich, R et. Al. 1999. *Instructional Media*. John Wiley and Sons. New York. USA
- Koesmadji W, dkk. 2004. *Teknik Laboratorium*. FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lash, Gail Ms. 1997. *What Is Community – Based Ecotourism*. In *Ecotourism For Forest Conservation and Community Development* (Jeffrey Bornemeir, Michael Victor and Pactrick B. Durst). Proceeding of RECOFTC an Internasional Seminar, Chiang Mai. Thailand
- Muchsin Lubis, dkk. 1993/1994. *Pengelolaan Laboratorium IPA*. Materi Pokok Modul Universitas Terbuka, Depdikbud, Jakarta.
- Radha Mohan. 2007. *Innovative Science Teaching, for Physycal Science Teachers*. Third Edition. Prentice-Hall of India, New Delhi.
- Stricoff, R. S., Walters, D. B. 1990. *Laboratory Health and Safety Handbook*. John Willey & Sons, Inc., New York